BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni dan budaya Indonesia terdiri dari berbagai macam aspek. Dimulai dari suku bangsa, pakaian, motif, kuliner, alat musik, rumah adat, dan lain - lain. Aspek – aspek tersebut memiliki keberagaman yang unik mewakili adat istiadat dan kepercayaan suku bangsa Indonesia yang bersangkutan. Hal tersebut membuat Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan seni dan budaya.

Perkembangan jaman merupakan suatu hal yang mengubah pola pikir dan kebiasaan menjadi lebih baik. Sayangnya, perkembangan jaman ini pula yang menjadi salah satu penyebab dari hilangnya identitas bangsa Indonesia. Kesenian serta kebudayaan Indonesia yang menjadi pedoman untuk hidup sehari – hari perlahan menghilang tertutupi oleh budaya modern yang dianggap lebih menarik dan keren.

Indonesia memiliki banyak sekali seni dan kebudayaan. Tiap suku bangsa di Indonesia memiliki rumah tradisional yang berfungsi sebagai tempat beristirahat setiap harinya. Selain sebagai tempat beristirahat, rumah tradisional memiliki bentuk yang tidak biasa. Hal tersebut erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat tradisional Indonesia mengenai bentuk – bentuk yang berkaitan. Namun seiring perkembangan jaman, masyarakat Indonesia sendiri lebih tertarik dan mengenal tipe rumah yang bersifat modern dibandingkan bentuk dan motif ukiran tradisional asli yang berada di tanah air. Padahal pelestarian budaya menjadi salah satu hal yang selalu ‘digembar-gemborkan’ oleh masyarakat Indonesia. Hal ini menjadikan pengenalan rumah tradisional di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, kepada anak - anak penting dilakukan untuk memperkenalkan ciri khas bangsa Indonesia sejak dini.

Pulau Jawa dikatakan sebagai pulau yang paling banyak penduduknya dibandingkan pulau lain yang berada di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan ibukota

negara Indonesia, Jakarta, yang berada di Pulau Jawa. Sibuk dan padatnya Pulau Jawa menjadikan pulau ini semakin berkembang menuju gaya modern. Hal ini dapat terlihat di kota – kota besar di Pulau Jawa, diantaranya Jakarta dan Bandung. Modernisasi menyebabkan rumah – rumah tradisional semakin tidak dikenal oleh masyarakat, khususnya anak – anak Indonesia di Pulau Jawa karena sulit ditemuinya rumah tradisional disekitar lingkungan hidupnya.

Dengan letak paling dekat dengan Ibukota negara Indonesia, Jawa Barat menjadi salah satu propinsi yang memiliki kemajuan budaya modern yang cukup besar. Hal ini menyebabkan propinsi Jawa Barat menjadi salah satu propinsi yang membutuhkan pengenalan akan rumah tradisional kepada pelajar Sekolah Dasar.

Untuk itu, perancangan media untuk memperkenalkan rumah adat yang ada di Jawa Barat kepada anak – anak Indonesia dipilih menjadi permasalahan yang akan dibahas karena berkorelasi dan relevan dengan tema tugas akhir pada semester ini yaitu Seni dan Budaya Indonesia.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan fenomena dan gejala yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, pokok permasalahannya adalah:

(1) Bagaimana cara memperkenalkan rumah tradisional di Jawa Barat kepada pelajar Sekolah Dasar lewat perancangan media Desain Komunikasi Visual yang tepat dan efektif?
(2) Bagaimana cara memperkenalkan permainan digital pengenalan rumah tradisional di Jawa Barat yang dapat membantu pelajar di tingkat Sekolah Dasar untuk mengenal dan memahami rumah tradisional Indonesia?

Ruang lingkup permasalahan dibatasi hanya pada pelajar Sekolah Dasar yang bertempat tinggal di kota - kota besar propinsi Jawa Barat dan berada pada tingkat ekonomi menengah ke atas.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan, tujuan dari perancangan yang penulis buat adalah:

(1) Memperkenalkan rumah tradisional yang berada di Jawa Barat kepada anak – anak Indonesia lewat perancangan media Desain Komunikasi Visual yang tepat.
(2) Memperkenalkan permainan digital pengenalan rumah tradisional di Jawa Barat yang dapat membantu pelajar tingkat Sekolah Dasar untuk mengenal dan memahami rumah tradisional Indonesia, khususnya yang ada di propinsi Jawa Barat.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung pada narasumber yang bersangkutan dengan topik perancangan yang akan penulis buat.
2. Kuesioner

   Teknik pengumpulan data kuesioner adalah teknik dimana penulis akan menyebarkan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis di dalam kertas kepada target yang sesuai dengan topik perancangan.
3. Observasi

   Dengan teknik observasi, penulis mengamati hal – hal yang berhubungan dengan topik perancangan yang akan dibuat.
4. Studi Pustaka

   Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan topik perancangan melalui media cetak dan media online.

1.5 Skema Perancangan

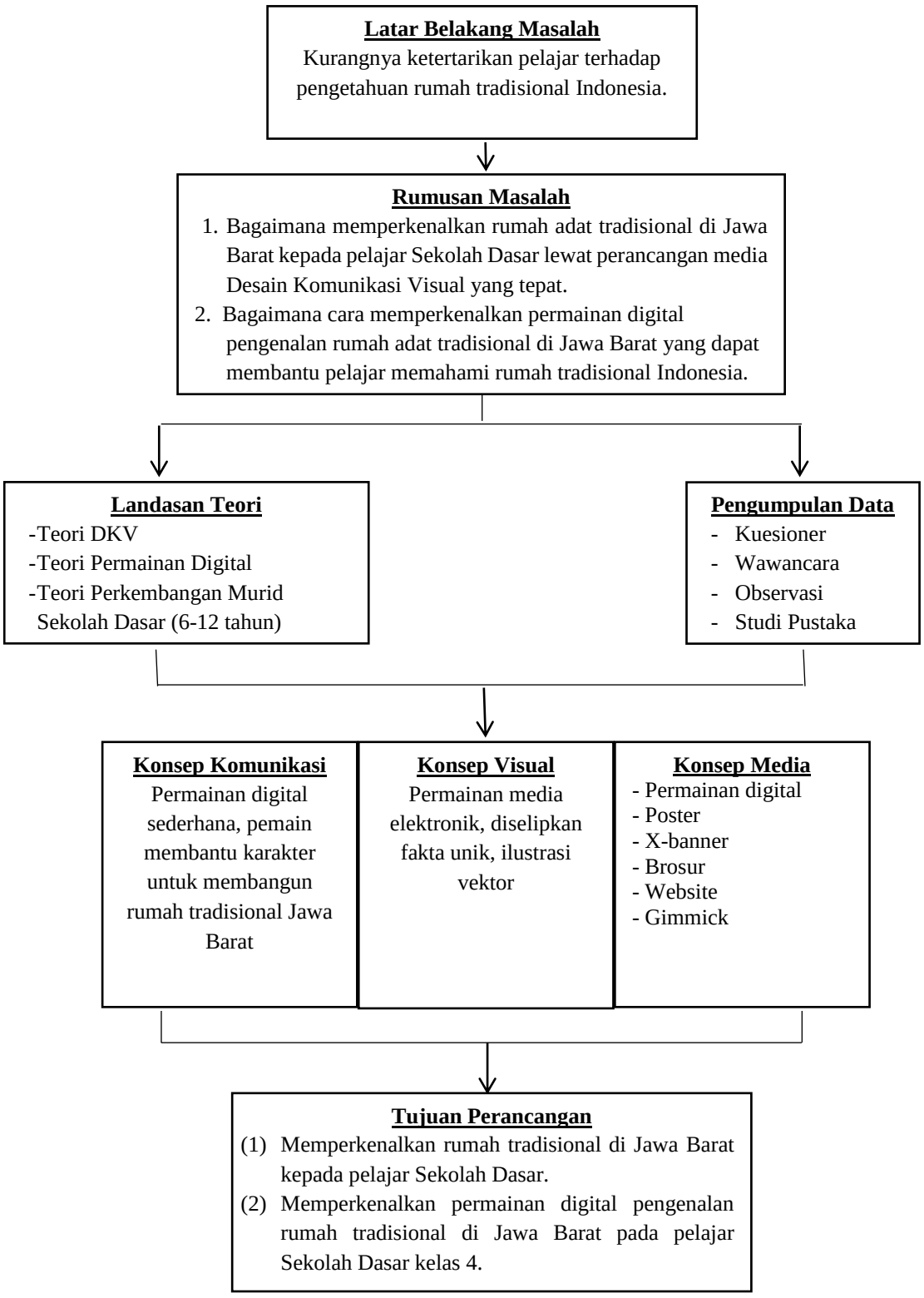

Gambar 1.1 Skema Perancangan